

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Adanya faktor keterlambatan mengakibatkan kematian ibu yang merupakan penyebab tidak langsung kematian pada ibu. Terlambat memutuskan untuk dirujuk (terlambat mengetahui tanda dan bahaya), terlambat tiba di fasilitas kesehatan saat keadaan darurat dan terlambat mendapat pelayanan yang memadai dari tenaga kesehatan merupakan tiga resiko keterlambatan, maka dibutuhkan pengetahuan ibu hamil terkait deteksi dini resiko tinggi kehamilan yang bisa menyebabkan kematian ibu hamil terutama faktor resiko terjadinya perdarahan post partum. Menyebabkan hal tersebut ada banyak faktor yakni tentang upaya mencegah perdarahan post partum yang dapat mempengaruhi perilaku ibu hamil tentang minimnya tingkat pengetahuan ibu hamil (Chalid, 2015 dalam Alam, et all, 2021).

Kehamilan merupakan proses pembuahan sperma dan sel telur dan selanjutnya implantasi. Kehamilan dibagi menjadi 3 trimester, dimana trimester pertama berlangsung selama 12 minggu, trimester kedua berlangsung selama 15 minggu (minggu 13 sampai ke-27) dan trimester ketiga 13 minggu, minggu ke-28 sampai ke-40. Jika dihitung mulai saat pembuahan sampai lahir, kehamilan normal akan berlangsung selama 40 minggu atau 10 bulan atau 9 bulan (Walyani, 2015). Kehamilan ialah proses fisiologis pada wanita yang dimana berkembangnya janin didalam rahim dimulai dengan tahap fertilisasi (Widatiningsih dan Dewi, 2017).

Perdarahan post partum merupakan persoalan penting karena dapat menyebabkan kematian yang berkaitan dengan kesehatan ibu (Safitri, 2019 dalam Feriyal dkk, 2023). Perdarahan pada kehamilan menyebabkan kekurangan banyak darah akibatnya meningkatkan angka kesakitan serta kematian ibu dan bayi akibat perdarahan hebat yang terjadi secara tiba-tiba (Geller et all, 2018 dalam Alvionita dkk, 2020). Salah satu indikator kesehatan suatu bangsa ialah angka kematian ibu (AKI). Kematian seorang ibu ialah kematian wanita disebabkan selama kehamilan atau sebelum 42 hari setelah melahirkan. Keadaan yang berhubungan atau diperberat karena kehamilannya walaupun dalam penatalaksanaan suatu akibat yang dapat terjadi tetapi tidak tergolong kematian

ibu hamil yang diakibatkan atas kecelakaan (Maternity dan Putri, 2017 dalam Firnanda, 2019).

Perdarahan post partum merupakan suatu kejadian yang harus dicari penyebabnya, contohnya perdarahan post partum karena atonia uteri, perdarahan post partum karena robekan jalan lahir, perdarahan post partum karena sisa plasenta atau karena gangguan pembekuan darah. Karakteristik perdarahan pada perdarahan post partum bisa banyak, bergumpal-gumpal sampai menyebabkan syok atau terus merembes sedikit demi sedikit tanpa henti (Sarwono Prawiroharjo, 2014) Perdarahan post partum banyak faktor yang bersangkutan. Kejadian perdarahan post partum faktor yang mempengaruhi ialah kala 3 yang lama, multi-gravida, episiotomy, badan lahir besar dan riwayat perdarahan post partum. Persalinan normal dengan melahirkan bayi kembar juga faktor resiko (Yekti S, Nena, R, H, 2017 dalam Musa, 2019).

Menurut WHO, terdapat 11,4% kejadian perdarahan post partum di seluruh dunia di tahun 2021. Pada tahun 2022 menunjukkan bahwa 11,5 kejadian perdarahan post partum dan pada tahun 2023 terdapat 11,6. Di negara berkembang, kejadian perdarahan post partum sebanyak 60% pada 100 ribu kematian ibu tiap tahunnya. Insiden perdarahan post partum dalam penelitian observasional di seluruh dunia diyakini sekitar 6%, meskipun hal ini dapat bervariasi menurut wilayah geografis.

Menurut Riskesdas (2018) kejadian perdarahan merupakan salah satu jenis komplikasi persalinan pada wanita usia 10-54 tahun, dengan prevalensi provinsi di Indonesia kasus perdarahan mencapai 2,6%. Jumlah kematian ibu meningkat setiap tahun, pada tahun 2021 7.389 kematian di Indonesia dan kebanyakan disebabkan perdarahan post partum dengan 1.330 kasus (Kemenkes RI, 2021). Data Kemenkes menunjukkan bahwa jumlah kematian ibu pada 2022 mencapai 4.005 yang disebabkan oleh eklamsi sebanyak 23% dan perdarahan sebanyak 20%. Pada 2023, jumlah kematian ibu mencapai 4.129 yang disebabkan oleh eklamsia sebesar 24% dan perdarahan 23% (Kemenkes RI, 2024).

Pada tahun 2021 kasus kematian ibu di Sumatera Utara sebesar 248 kematian dengan kasus perdarahan mencapai 2.5%. Pada tahun 2022 kematian ibu sebesar 119 kematian dengan kejadian perdarahan 24 kasus dan pada tahun 2023 kasus kematian ibu sebesar 122 kematian dengan kejadian perdarahan 25 kasus (Profil

Kesehatan Indonesia, 2023) dan kejadian perdarahan di Klinik Pratama Niar tahun 2021 sebesar 5 kasus, tahun 2022 sebesar 7 kasus dan tahun 2023 8 kasus.

Dampak terjadinya perdarahan postpartum adalah kehilangan darah berlebihan yang dapat menyebabkan beberapa komplikasi seperti peningkatan denyut jantung, pernapasan cepat dan penurunan aliran darah. Gejala-gejala ini dapat membatasi aliran darah ke hati, otak, jantung atau ginjal dan menyebabkan syok. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang merangsang atau memotivasi terhadap sebuah perilaku kesehatan pada ibu hamil. Perdarahan post partum bisa diantisipasi dengan Ibu hamil merencanakan persalinan dengan aman, supaya terhindar dari resiko perdarahan post partum ibu hamil wajib memiliki perilaku kesehatan dan pengetahuan baik. (Notoatmodjo, 2014).

Hasil penelitian Alam, S dkk, (2021) berjudul “Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang perdarahan postpartum di Puskesmas Cilawu” menyatakan bahwa hampir separuh pengetahuan ibu hamil dengan pengetahuan cukup (44,1%), sebagian kecilnya terdapat dalam kategori pengetahuan rendah (17,1%), dan separuh diantaranya tergolong dalam kategori pengetahuan baik (38,7%). Hasil penelitian Laia, (2021) berjudul “Gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perdarahan post partum di Klinik Heny Kasih Medan” menunjukkan kategori baik yang paling besar berjumlah 18 orang (90%), dan mempunyai pengetahuan kategori cukup 2 orang (10%).

Berdasarkan survey awal di Klinik Pratama Niar Medan ditemukan jumlah kejadian perdarahan post partum di tahun dari januari sampai bulan agustus 2023 berjumlah 8 kasus dengan jumlah ibu hamil sebanyak 500 dan dari hasil wawancara terhadap 10 ibu hamil hanya 3 yang mengetahui dan 7 diantaranya tidak mengetahui tentang perdarahan post partum.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui mengenai Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Perdarahan Postpartum di Klinik Pratama Niar Medan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengetahuan ibu hamil tentang perdarahan postpartum di Klinik Pratama Niar Medan tahun 2024?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang perdarahan postpartum di Klinik Pratama Niar.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil tentang perdarahan post partum
- b. Untuk mengidentifikasi karakteristik (umur, pendidikan, paritas, pekerjaan) ibu hamil yang mengetahui tentang perdarahan postpartum.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti tentang penelitian terkait perdarahan pada ibu hamil.

2. Bag Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi salah satu bahan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya terkait pengetahuan ibu hamil tentang perdarahan post partum.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan sumber pustaka atau refrensi perpustakaan di Politeknik Kesehatan Medan mengenai pengetahuan Ibu hamil tentang perdarahan post partum.

4. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Klinik dalam meningkatkan pendidikan kesehatan tentang perdarahan post partum.